

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Orientasi Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Definisi orientasi wirausaha menurut Utama & Hartono, (2018) adalah karakteristik dan nilai yang dianut oleh wirausaha itu sendiri yang merupakan sifat pantang menyerah, berani mengambil risiko, kecepatan, dan fleksibilitas.

Menurut **Rossa Amalia Fatmawati (2018)** Orientasi kewirausahaan adalah mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil risiko.

Pengertian orientasi kewirausahaan menurut Witjaksono, (2014) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan adalah metode pengambilan keputusan, praktik dan gaya manajer yang mengarah pada orientasi kewirausahaan.

Menurut Dewi et al., (2017) bahwa orientasi kewirausahaan dengan ketiga aspek yaitu risk taking, proaktif, dan inovatif, signifikan sebagai penggerak inovasi, karena ketiga aspek tersebut dianggap mampu berkolaborasi dengan inovasi dalam menciptakan peluang yang unik untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan.

Menurut (Jatmiko, 2016) Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.

Menurut Oluwatoyin et al., (2018). *“EO works better when all the elements are combined than as individual, for the contributions to have greater impact on the performance of enterprises”*. EO (Orientasi Kewirausahaan) akan bekerja lebih baik jika semua elemen digabungkan dibandingkan jika digabungkan secara individual, agar kontribusinya mempunyai dampak yang lebih besar terhadap kinerja perusahaan”.

Menurut Ibidunni et al., (2018). *“posit that the adoption of EO elements, particularly, proactiveness and autonomy enhances entrepreneurial competencies and enterprise performance”*. Berpendapat bahwa penerapan elemen EO (Orientasi Kewirausahaan), khususnya proaktif dan otonomi meningkatkan kompetensi kewirausahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut **Conner dalam** Yudha (2018). *“The entrepreneurship orientation is the core resource for enhancing the company's competitiveness sustainably”*

Orientasi kewirausahaan merupakan sumber daya inti untuk meningkatkan daya saing perusahaan secara berkelanjutan.

Menurut Wales et al., (2021). *“Entrepreneurial orientation (EO) characterizes an organizational orientation towards new entry and value creation, capturing the entrepreneurial decisions, methods, and actions actors use to create competitive advantage”*. Orientasi kewirausahaan (EO) mencirikan orientasi

organisasi terhadap entri baru dan penciptaan nilai, menangkap keputusan, metode, dan tindakan wirausaha yang digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif

Dari penjelasan definisi mengenai Orientasi Kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan bukan hanya sekadar sebuah konsep, tetapi juga merupakan suatu paradigma dan pendekatan yang penting dalam mengelola dan mengembangkan bisnis. Dengan menerapkan inovatif, proaktif dan berani mengambil resiko yang terkandung dalam orientasi kewirausahaan, perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan mencapai hasil yang lebih baik dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif.

2.1.1.2 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Berdasarkan dari 3 sumber referensi penelitian terdahulu mengenai indikator yang digunakan pada variabel *Orientasi Kewirausahaan*, penulis memilih untuk mengambil indikator dari Rossa Amalia Fatmawati (2018) hal ini karena menurut penulis indikator yang dipilih sesuai dengan unit penelitian yang diambil oleh penulis yaitu Cafe. Selain itu, menurut penulis dapat diukur dengan faktor seperti *Inovatif, Proaktif, dan Berani Mengambil Resiko*.

Tabel 2.1 Indikator Orientasi Kewirausahaan

No	Tahun	Sumber Referensi	Indikator
1.	2018	Rossa Amalia Fatmawati	1. Inovatif 2. Proaktif 3. Berani Mengambil Resiko
2.	2016	Udik Jatmiko	1. Kreatif 2. Inovatif 3. Kiat 4. Sumber Daya
3.	2021	Wales et al	1. Entri Baru 2. Penciptaan Nilai 3. Menangkap Keputusan 4. Metode 5. Tindakan

Menurut **Rossa Amalia Fatmawati (2018)** Orientasi Kewirausahaan terdapat 3 indikator antara lain sebagai berikut:

1. Inovasi

Indikator ini mengacu pada kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru, mengembangkan produk atau layanan baru, atau memperkenalkan proses baru yang membawa nilai tambah bagi pelanggan atau pasar. Organisasi atau individu yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung selalu mencari cara untuk berinovasi, baik melalui pengembangan teknologi baru, pembaruan produk, atau peningkatan proses bisnis.

2. Proaktif

Indikator ini mengacu pada sikap yang mencari peluang-peluang baru dan bertindak secara aktif untuk mengambil inisiatif dalam mengantisipasi atau merespons perubahan pasar atau lingkungan bisnis. Organisasi atau individu yang proaktif tidak menunggu masalah

muncul, tetapi mereka lebih suka mencari peluang baru dan menciptakan perubahan yang menguntungkan untuk diri mereka sendiri atau bagi organisasi mereka.

3. Berani Mengambil Resiko

Indikator ini mencerminkan tingkat kesiapan seseorang atau organisasi untuk mengambil risiko dalam mengambil keputusan bisnis. Kewirausahaan sering kali melibatkan pengambilan risiko, baik itu risiko finansial, risiko reputasi, atau risiko lainnya. Organisasi atau individu yang memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih bersedia mengambil risiko yang terukur untuk mencapai tujuan bisnis mereka.

2.1.2 Niat Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Niat Kewirausahaan

Menurut **Molaei et al (2014)**. *“Entrepreneurial intention is one of the greatest predictors of entrepreneurial behavior, therefore special consideration should be given to exploring the causes behind students' entrepreneurial intention”*.

Niat kewirausahaan merupakan salah satu prediktor terbesar dari perilaku kewirausahaan, oleh karena itu pertimbangan khusus harus diberikan untuk mengeksplorasi penyebab di balik niat berwirausaha siswa.

Menurut **Halim, J.N., & Nuringsih, K. (2021)**. Niat Kewirausahaan adalah dapat disebut sebagai realisasi dan keyakinan yang disengaja dari seseorang sehubungan dengan niatnya untuk memulai usaha bisnis baru di masa depan.

Menurut **Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017)** intensi (niat) berwirausaha adalah niat seseorang untuk mendirikan suatu bisnis atau menerapkan konsep bisnis yang belum ada dengan sesuatu yang baru.

Menurut **Situmorang & Sari (2018)** Niat kewirausahaan adalah keinginan individu untuk memulai usaha baru, dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan self-efficacy, serta faktor eksternal seperti dukungan sosial dan lingkungan.

Menurut **Van Gelderen, M., Kautonen, T., & Fink, M (2015)**. *"Entrepreneurial intention is an intention which is an initial stage in the entrepreneurial process that directs individual behavior to start a business"*. Niat kewirausahaan adalah niat yang merupakan tahap awal dalam proses kewirausahaan yang mengarahkan perilaku individu untuk memulai bisnis.

Menurut **Gielnik et al., (2020)**. *"Entrepreneurial intent is the motivation that leads individuals to explore business opportunities and take action to start new ventures"*. Niat kewirausahaan adalah motivasi yang mengarahkan individu untuk mengeksplorasi peluang bisnis dan bertindak untuk memulai usaha baru.

Menurut **Linan, F., & Fayolle, A (2015)**. *"Entrepreneurial intention is a psychological condition that reflects an individual's desire to try and act in creating a new business. It is influenced by beliefs, attitudes, and social norms"*. Niat kewirausahaan adalah kondisi psikologis yang mencerminkan keinginan individu untuk berusaha dan bertindak dalam menciptakan bisnis baru, ini dipengaruhi oleh keyakinan, sikap, dan norma sosial.

Menurut Fatoki, (2014). “*Entrepreneurial intention is the desire to start a new business which is influenced by attitudes towards entrepreneurship, subjective norms, and perceived behavioral control*”. Niat kewirausahaan adalah keinginan untuk memulai usaha baru yang dipengaruhi oleh sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa definisi yang dikemukakan sebelumnya mengenai Niat kewirausahaan dapat disimpulkan komponen krusial dalam memahami bagaimana individu beralih dari sekadar memiliki ide bisnis ke tahap pelaksanaan dan pengelolaan usaha. Faktor-faktor seperti motivasi pribadi, efikasi diri, dukungan sosial, serta sikap dan norma sosial semuanya memainkan peran penting dalam membentuk niat ini. Memahami dan mendukung niat kewirausahaan dapat membantu meningkatkan jumlah dan kualitas wirausaha baru, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada perekonomian dan inovasi.

2.1.2.2 Indikator Niat Kewirausahaan

Berdasarkan dari 3 sumber referensi penelitian terdahulu mengenai indikator yang digunakan pada variabel *Niat Kewirausahaan*, penulis memilih untuk mengambil indikator dari Patoki, O (2014) hal ini karena menurut penulis indikator yang dipilih sesuai dengan unit penelitian yang diambil oleh penulis yaitu Cafe. Selain itu, menurut penulis dapat diukur dengan faktor seperti *Sikap terhadap Kewirausahaan, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku*.

Tabel 2.2 Indikator Niat Kewirausahaan

No	Tahun	Sumber Referensi	Indikator
1.	2018	Situmorang & Sari	1. Motivasi 2. Self-Efficacy 3. Dukungan Sosial 4. Lingkungan
2.	2015	Linan, F., & Fayolle, A	1. Keyakinan 2. Sikap 3. Norma Sosial
3.	2014	Patoki, O	1. Sikap 2. Norma Subjektif 3. Persepsi Kontrol Perilaku

Menurut **Patoki, O (2014)** Niat Kewirausahaan terdapat 3 indikator antara lain sebagai berikut:

1. Sikap

Positif atau negatif individu terhadap kewirausahaan sebagai perilaku atau pilihan karier.

2. Norma Subjektif

Persepsi individu tentang tekanan sosial atau dukungan dari orang-orang penting di sekitar mereka mengenai apakah mereka harus terlibat dalam kewirausahaan.

3. Persepsi Kontrol Perilaku

Merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mengendalikan dan mengelola faktor-faktor yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.

2.1.3 Modal Psikologi

2.1.3.1 Pengertian Modal Psikologi

Menurut **Budihardjo** dalam Mochammad & Puspitadewi (2021) konsep modal psikologis atau secara lazim dikenal sebagai psychological capital dapat diartikan sebagai kumpulan atribut positif dalam diri individu yang mampu mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki oleh individu.

Menurut Kappagoda et al., (2014) menyatakan bahwa modal psikologi adalah suatu pendekatan yang dicirikan dengan dimensi-dimensi yang bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki individu sehingga dapat meningkatkan prestasi kerja.

Menurut **Putra, A. R., Darmawan, D., Djaelani, M., Issalillah, F., & Khayru, R. K. (2022)** Modal Psikologi adalah dianggap sebagai alat untuk meminimalkan efek negatif dari faktor lingkungan dan meningkatkan sumber daya manusia karena dengan tingginya modal psikologi yang dimiliki karyawan, maka kinerja yang optimal mudah diwujudkan dan mempunyai karakteristik khusus yang mencirikan karyawan yang memiliki modal psikologis yaitu efikasi diri, optimisme, harapan dan kuakuatan/resiliensi.

Menurut **Issalillah, Fayola, et al (2021)**. menyatakan modal psikologis merupakan salah satu yang secara signifikan mengurangi stres kerja, sumber daya psikologis membantu mendukung untuk menekan stres dan kecemasan yang diciptakan oleh tuntutan pekerjaan dan dengan demikian meredakan sikap yang sebagai dampak negative.

Menurut Baluku et al., (2016). "*Psychological capital involves the entrepreneur's conviction that he/ she has the ability to start a venture and the capacity to recognize and utilize business opportunities*". Modal Psikologi melibatkan kekayaan pengusaha bahwa dia memiliki kemampuan untuk memulai usaha dan kapasitas untuk mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis.

Menurut Pradhan et al., (2016). "*Psychological capital (Psycap) is a higher order need of human capital as it assists in addressing manifold behavioral issues of an organization*". Modal psikologis (Psycap) adalah kebutuhan tertinggi akan sumber daya manusia karena membantu mengatasi berbagai masalah perilaku dalam suatu organisasi.

Menurut Baluku et al., (2018). "*psychological capital is one of the cognitive investments that an entrepreneur will always be required to invest in sufficient amounts to achieve desired outcomes*". Modal Psikologi adalah salah satu investasi kognitif yang selalu diminta oleh seorang wirausahawan untuk berinvestasi dalam jumlah yang cukup untuk mencapai hasil yang diinginkan

Dari penjelasan definisi mengenai Modal Psikologi dapat disimpulkan bahwa kumpulan atribut positif dalam diri individu yang dapat meningkatkan kompetensi dan prestasi kerja. Modal psikologis ini mencakup beberapa dimensi penting seperti efikasi diri (self-efficacy), optimisme, harapan, dan ketahanan (resilience) yang berorientasi pada keberhasilan dan kesuksesan di tempat kerja.

Pengembangan modal psikologis pada individu dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja dan kesuksesan mereka di tempat kerja.

Dengan memiliki keyakinan diri, optimisme, harapan, dan ketahanan yang tinggi, individu akan lebih mampu mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dan mencapai hasil yang lebih baik dalam karir mereka.

2.1.3.2 Indikator Modal Psikologi

Berdasarkan dari 3 sumber referensi penelitian terdahulu mengenai indikator yang digunakan pada variabel *Modal Psikologi*, penulis memilih untuk mengambil indikator dari Didit Darmawan (2015) hal ini karena menurut penulis indikator yang dipilih sesuai dengan unit penelitian yang diambil oleh penulis yaitu Cafe. Selain itu, menurut penulis dapat diukur dengan faktor seperti *Efikasi Diri, Optimisme, Harapan, Ketahanan*.

Tabel 2.3 Indikator Modal Psikologi

No	Tahun	Sumber Referensi	Indikator
1.	2021	Aldiansyah, M., & Lukito	1. Kepercayaan Diri 2. Keberhasilan 3. Mencapai Tujuan 4. Mencapai Keberhasilan
2.	2023	Retnowati, eli, et al	1. Keyakinan 2. Sikap 3. Motivasi 4. Kepercayaan Diri
3.	2022	Putra, A. R., Darmawan, D., Djaelani, M., Issalillah, F., & Khayru, R. K.	1. Efikasi Diri 2. Optimisme 3. Harapan 4. Ketahanan

Menurut **Putra, A. R., Darmawan, D., Djaelani, M., Issalillah, F., & Khayru, R. K. (2022)** Modal Psikologi memiliki indikator antara lain adalah:

1. Efikasi Diri (Self-Efficacy)

Merujuk pada kepercayaan individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas spesifik dengan sukses. Ini mencakup keyakinan bahwa mereka memiliki keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi tantangan.

2. Optimisme (Optimism)

Sikap positif yang melibatkan ekspektasi bahwa hal-hal baik akan terjadi di masa depan. Optimisme tidak hanya mencakup pandangan positif tentang hasil masa depan tetapi juga interpretasi positif terhadap kejadian saat ini.

3. Harapan (Hope)

Melibatkan kemampuan untuk merencanakan jalur mencapai tujuan dan memiliki tekad untuk mengikuti rencana tersebut. Individu dengan harapan tinggi mampu mengidentifikasi berbagai cara untuk mencapai tujuan mereka dan tetap termotivasi untuk mencapainya.

4. Ketahanan (Resilience)

Kemampuan untuk bangkit Kembali dari kesulitan, stress, atau kegagalan. Individu yang resilient dapat menghadapi dan mengatasi situasi yang menantang dengan fleksibilitas dan kekuatan mental yang tinggi.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang digunakan oleh penulis untuk melaksanakan penelitian dan dapat membantu dan sebagai bahan

acuan bagi penulis. Berikut ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu, yang dapat dijelaskan dalam Tabel 2.4:

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh orientasi pasar, orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja pemasaran pada warung kucing/angkriangan di Kota Semarang. ISSN:5(3), 351-362. Fatmawati, R. A., Pradhanawati, A., & Ngatno, N. (2016).	Hasil dari penelitian ini adalah disimpulkan bahwa orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja pemasaran.	Penulis dan peneliti sama-sama menggunakan variable Orientasi Kewirausahaan	Peneliti ini menggunakan variable Orientasi Kewirausahaan sebagai variable intervening
2.	Keterkaitan antara modal psikologi, modal social dan motivasi berprestasi E-ISSN: 2809-0713 Darmawan D (2015)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara modal psikologis, modal sosial dan motivasi berprestasi.	Penulis dan peneliti sama-sama menggunakan variable Modal Sosial dan Modal Psikologi	Peneliti ini menggunakan motivasi berprestasi sebagai variable nya
3.	Hubungan Modal Sosial, Modal Psikologi, Modal diri karyawan dan stress kerja E-ISSN: 2622-2175 Issalillah et al (2021)	Hasil penelitian ini modal psikologi, modal social, dan modal manusia memiliki korelasi dengan stress pekerjaan.	Penulis dan peneliti sama-sama menggunakan variable modal sosial dan modal psikologi	Peneliti ini menggunakan mediasi sikap orientasi kewirausahaan
4.	Kreativitas, sikap terhadap kewirausahaan, orientasi kewirausahaan untuk memprediksi niat berwirausaha pada mahasiswa universitas tarumanagara. E-ISSN: 2657-0025 Halim, J. N., & Nuringsih, K. (2021)	Hasil penelitian menunjukkan sikap terhadap kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha, sedangkan kreativitas tidak memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha.	Penulis dan peneliti sama-sama denagn menggunakan variable orientasi kewirausahaan dan niat berwirausaha	Peneliti ini menggunakan studi kasus pada kelompok petani dan tidak menggunakan variable mediasi.
5.	Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kinerja Pelaku UKM Pada Tahap Start-Up Di Desa Paron Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. ISSN: 2098-8364	Hasil penelitian menunjukan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan variable yang paling dominan berpengaruh terhadap jinerja usaha pelaku UKM di Desa Paron	Penulis dan peneliti sama menggunakan variable orientasi kewirausahaan	Peneliti ini menggunakan variable orientasi kewirausahaan sebagai variable X2

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Jatmiko, U. (2016)	Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri		
6.	Kesuksesan wirausaha di Era Digital dari Perspektif Orientasi Kewirausahaan (Study Literature) E-ISSN: 2963-5314 Sugiarto, I., Napu, F., Rukmana, A. Y., & Hastuti, P. (2023)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang baik dapat membantu wirausaha untuk mengembangkan kemampuan mereka.	Penulis dan peneliti sama-sama menggunakan variable orientasi kewirausahaan.	Peneliti ini Tidak membahas variable modal social dan modal psikologi
7.	Promoting entrepreneurial orientation through the accumulation of social capital, and knowledge management ISSN: 0278-4319 Liu,C.H., & Lee,T.(2015)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal social dan orientasi kewirausahaan sepenuhnya dimediasi oleh manajemen pengetahuan.	Penulis dan peneliti sama-sama menggunakan variable modal sosial dan orientasi kewirausahaan	Peneliti ini menggunakan variable orientasi kewirausahaan dengan menggunakan intervening
8.	Impact of psychological capital on organizational citizenship behavior: Moderating role of emotional intelligence ISSN: 1478-9345 Pradhan, R. K., Jena, L. K., & Bhattacharya, P.(2016)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal psikologi berhubungan positif dengan OCB.	Peneliti dan penulis sama-sama meneliti variable modal psikologi	Peneliti ini menggunakan variable modal social dan orientasi kewirausahaan
9.	Psychological capital and entrepreneurial outcomes: the moderating role of social competences of owners of microenterprises in East Africa ISSN: 3216-5673	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasilnya konsisten dengan asumsi kami, menyoroti relevansi modal psikologis dan kompetensi sosial terhadap hasil kewirausahaan. Namun interaksi keduanya juga mempunyai dampak besar terhadap semua hasil yang diteliti dalam penelitian ini.	Peneliti dan penulis sama-sama meneliti variable modal psikologi	Peneliti ini Fokus pada pemilik usaha mikro dan menggunakan variable intervening
	Martin Mabunda Baluku et al. (2018)			
10	The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa bisnis memiliki tingkat niat berwirausaha yang tinggi, selain itu mahasiswa yang mempunyai	Peneliti dan penulis sama-sama menggunakan variable niat kewirausahaan	Peneliti ini fokus pada mahasiswa dan menggunakan niat kewirausahaan variable Y

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	E-ISSN: 2039-2117 Patoki, O (2014)	pengalaman kerja sebelumnya mempunyai tingkat niat berwirausaha yang lebih dibandingkan dengan tidak memiliki pengalaman kerja sebelumnya, namun perbedaannya tidak signifikan secara statistic.		
11.	Pengaruh Tuntutan Pekerjaan, Modal Psikologis dan Kematangan Sosial terhadap Profesionalisme Karyawan. ISSN: 0213-2431 Putra, A. R., Darmawan, D., Djaelani, M., Issalillah, F., & Khayru, R. K. (2022).	Hasil penelitian ditemukan beberapa hasil yang dinyatakan sebagai berikut (1) tuntutan pekerjaan, modal psikologis dan kematangan sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profesionalisme karyawan dan (2) model psikologi adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap profesionalisme karyawan.	Peneliti dan penulis sama-sama menggunakan variable modal psikologi	Peneliti ini modal psikologi sebagai mediasi

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual akan teori yang saling berkaitan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Untuk menjelaskan bagaimana konsep teori sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan Hipotesis.

Wirausaha adalah hal yang penting bagi setiap negara, berwirausaha telah menjadi salah satu kekuatan yang paling dinamis di negara berkembang dan memperkuat pertumbuhan ekonomi dunia. Pada situasi ini, mahasiswa sebagai salah satu calon penerus bangsa penting untuk memiliki jiwa kewirausahaan, karena

setelah lulus dari perguruan tinggi akan dihadapkan pada dua pilihan yaitu mencari pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan.

Faktor penting dalam penelitian kewirausahaan adalah orientasi kewirausahaan berpendapat bahwa orientasi wirausaha merupakan ukuran terbaik yang tersedia dari potensi wirausaha, karena secara langsung mendahului keputusan untuk memulai bisnis, terdapat beberapa faktor demografis yang dapat mempengaruhi suatu orientasi wirausaha seperti jenis kelamin, status dan pendapatan rumah tangga, niat kewirausahaan mengacu pada sumber daya dalam konteks hubungan seperti informasi, ide dan relasional dukungan, yang dapat dilihat sebagai modal (aset berwujud dan tidak berwujud) hanya dapat diakses melalui sosial hubungan.

Modal psikologis juga memengaruhi kewirausahaan masyarakat. Meta-analitik menemukan bahwa modal psikologi seperti orientasi kewirausahaan, efikasi diri, dan kebutuhan untuk berprestasi sangat terkait dengan kewirausahaan. Selain itu, temuan meta-analitik menunjukkan hubungan yang moderat dan positif antara kepribadian dan kecenderungan untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru untuk menciptakan usaha dan kesuksesan, serta hubungan yang moderat dan positif antara inovasi, kebutuhan akan prestasi, dan kemanjuran diri. Beberapa peneliti juga menemukan bahwa orientasi berwirausaha terkait dengan semua aspek psikologi modal, terutama kesuksesan dan ketahanan. Secara keseluruhan, modal psikologi terkait dengannya, dengan kata lain orang yang bekerja sebagai wirausahawan memiliki modal psikologi yang sangat baik. Hmieleski menemukan bahwa PC bisnis dapat menjelaskan perbedaannya.

Kerangka pemikiran teoritis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu Orientasi Kewirausahaan (X), terhadap Niat Kewirausahaan (Y), melalui Modal Psikologi (Z).

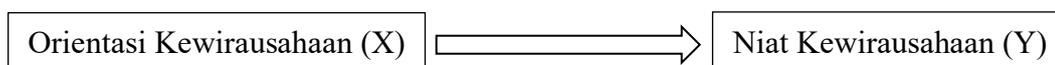
2.2.1 Hubungan Antar Variabel

2.1.1.1 Hubungan Orientasi Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan

Berdasarkan penelitian Urbano et al., (2019) yang dilakukan dalam beberapa lingkungan yang tidak mendukung, seperti regulasi yang ketat atau pasar yang jenuh, orientasi kewirausahaan yang tinggi dapat bertentangan dengan kenyataan di lapangan, sehingga menurunkan niat kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian Covin & Wales, (2019) yang dilakukan pada Orientasi kewirausahaan mendorong individu untuk berpikir secara kreatif dan inovatif, yang pada gilirannya meningkatkan niat untuk mengeksplorasi dan memulai usaha baru.

Menurut Urbano (2019) dan Covin (2019)



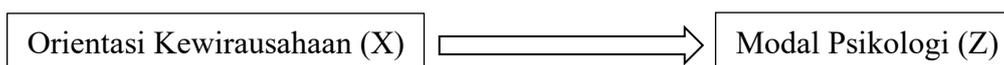
Gambar 2.1 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan

2.2.1.2 Hubungan Orientasi Kewirausahaan terhadap Modal Psikologi

Berdasarkan penelitian Shepherd et al., (2019) yang dilakukan pada orientasi kewirausahaan yang tinggi sering kali menuntut individu untuk terus berinovasi dan mengambil risiko, yang dapat menyebabkan stres dan tekanan yang berlebihan, hal ini dapat menurunkan modal psikologi, seperti efikasi diri dan ketahanan.

Berdasarkan penelitian Bullough et al., (2014) yang dilakukan pada individu dengan orientasi kewirausahaan tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis hal ini meningkatkan efikasi diri mereka.

Menurut Shepherd (2019) dan Bullough (2014)



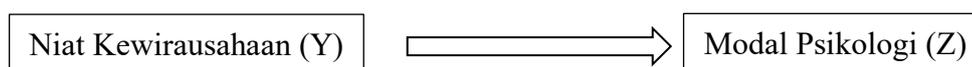
Gambar 2.2 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Modal Psikologi

2.2.1.3 Hubungan Modal Psikologi terhadap Niat Kewirausahaan

Berdasarkan penelitian Jenkins et al., (2014) yang dilakukan pada ketika individu dengan niat kewirausahaan tinggi menghadapi kegagalan atau tantangan besar, hal ini dapat menurunkan efikasi diri mereka, kegagalan berulang kali dapat membuat mereka merasa kurang mampu untuk mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan penelitian Bullough & Renko, (2013) yang dilakukan pada Kewirausahaan sering kali melibatkan menghadapi tantangan dan kegagalan, dan niat kewirausahaan dapat memperkuat ketahanan untuk mengatasi hambatan tersebut. Ketika seseorang memiliki niat yang kuat untuk menjadi wirausahawan, mereka lebih cenderung untuk tetap bertahan meskipun menghadapi kesulitan.

Menurut Jenkins (2019) dan Bullough (2013)



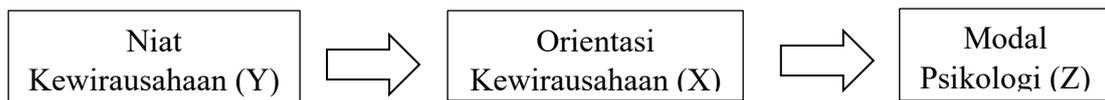
Gambar 2.3 Pengaruh Modal Psikologi terhadap Niat Kewirausahaan

2.2.1.4 Hubungan Orientasi Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan melalui Modal Psikologi

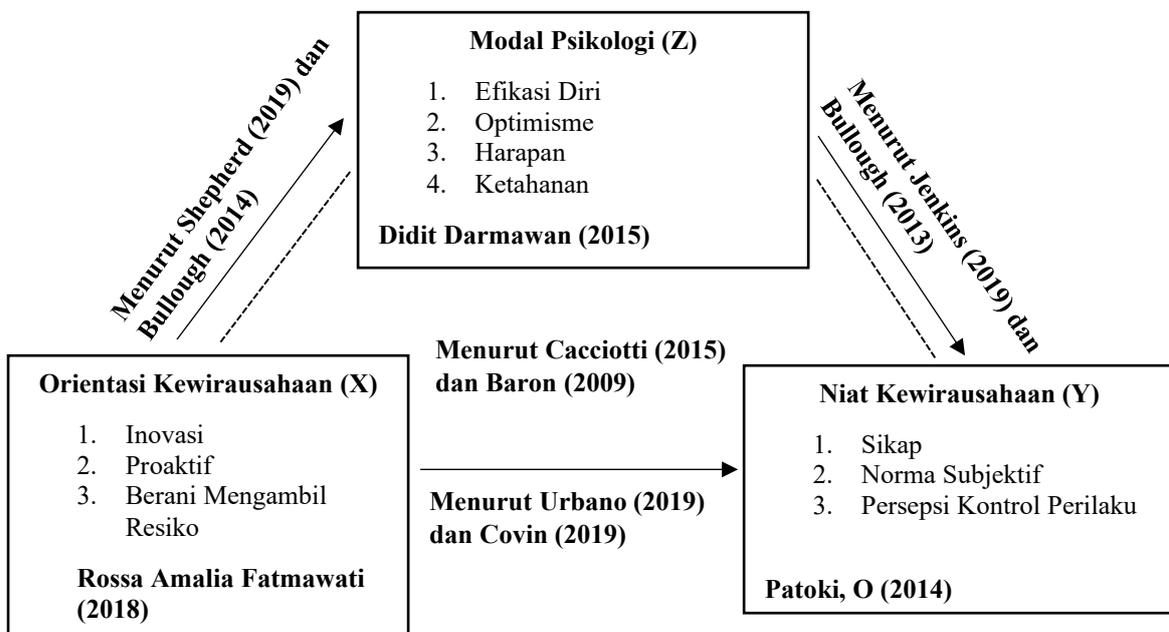
Berdasarkan penelitian Cacciotti & Hayton, (2015) yang dilakukan pada ketidakpastian yang terkait dengan kewirausahaan dapat menyebabkan ketakutan dan pesimisme, yang dapat merusak efikasi diri dan optimisme, serta menurunkan niat kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian Hmieleski & Baron, (2013) yang dilakukan pada orientasi kewirausahaan dapat memperkuat optimisme individu mengenai masa depan usaha mereka, yang berkontribusi pada niat kewirausahaan yang lebih tinggi.

Menurut Cacciotti (2015) dan Baron (2013)



Gambar 2.4 Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan melalui Modal Psikologi



Gambar 2.5 Paradigma Penelitian

Keterangan:

$X = \text{Orientasi Kewirausahaan}$

$Y = \text{Niat Kewirausahaan}$

$Z = \text{Modal Psikologi}$

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), Hipotesis penelitian adalah solusi sementara untuk masalah penelitian. Sementara itu, hipotesis juga dapat disebut sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban empiris. Ini karena jawaban baru yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan dan tidak didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan dari pemaparan yang sudah dijelaskan diatas berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka ditemukan Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis Utama

H4: Diduga terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan yang dimediasi oleh Modal psikologi secara simultan pada Café di Jl Ir H Djuanda Dago Bandung.

Sub Hipotesis

H1: Diduga terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Niat Kewirausahaan pada Café di Jl Ir H Djuanda dago Bandung.

H2: Diduga terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Modal Psikologi pada Café di Jl Ir H Djuanda Dago Bandung.

H3: Diduga terdapat pengaruh Modal Psikologi terhadap Niat Kewirausahaan pada Café di Jl Ir H Djuanda Dago Bandung.